

**TINJAUAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENANGGULANGAN  
KEMISKINAN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(PKH) DI DESA NGATABARU KECAMATAN  
BIROMARU KABUPATEN SIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Syariah (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu*

**Oleh:**

**PUPUT ANGGRAINI**  
**NIM. 15.3.12.0101**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **“Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi”** Oleh Puput Anggraini Nim :15.3.12.0101, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

**Palu, 05 November 2019 M**  
**08 Rabi’ul Awal 1441 H**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Marzuki, M.H.**  
**NIP. 19561231 198503 1 024**

**Drs. Ahmad Syafii, M.H.**  
**NIP. 19651231 199703 1 009**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**

**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I**  
**NIP. 19650505 199903 1 002**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Puput Anggraini, NIM. 153120101 dengan judul “**Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 November 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 29 Rabi’ul Awal 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.



Palu, 19 Januari 2020 M.  
23 Jumadil Awal 1441 H.

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan       | Nama   | TandaTangan |
|---------------|--|-------------|
| Ketua         | Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I.                     |             |
| Munaqisy I    | Dr. Dr.H. Saifullah Bombang, M.M., M.H., M.Pd.I. |             |
| Munaqisy II   | Syaifullah MS, S.Ag. M.S.I.                      |             |
| Pembimbing I  | Dr. Marzuki, M.H.                                |             |
| Pembimbing II | Drs. Ahmad Syafii, M.H.                          |             |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H. I**  
**NIP. 19650505199903002**

**Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I.**  
**NIP. 196707101999032005**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 16 Oktober 2019 M  
17 Safar 1441 H

Penulis

Puput Anggraini  
NIM : 15.3.12.0101

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt., atas segala karunianya telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palu.

Penulis menyadari bahwa Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan kepada semua pihak dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Rosdianto serta Ibunda Nukraniar (Alm), yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan cinta kasihnya. mendidik, membiayai dan melimpahkan doanya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan Wakil Rektor IAIN Palu Bapak Dr. Abidin, S.Ag.,M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Drs. H. Iskandar, M.Sos.I selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palu, dan Bapak H. Nurdin S.Pd., S.Sos., M. Com., Ph.D, selaku Wakil Dekan I dan sekaligus Wakil Dekan III FEBI IAIN Palu, dan Ibu Dr. Hj. Ermawati, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan FEBI IAIN Palu yang telah memberikan izin penulis untuk belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, dan Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menempuh perkuliahan hingga selesai sesuai harapan.
5. Bapak Dr. Marzuki. M.H., selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Ahmad Syafii, M.H. selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas dan sepenuh hati telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga sampai pada ujian tutup.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf di IAIN Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya dan dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah (PDST) dan Kepala Perpustakaan IAIN Palu Ibu Supiani, S.Ag., serta seluruh Staf

Perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi penelitian ini hingga menjadi sebuah karya ilmiah.

8. Para peserta penerima bantuan PKH di desa ngatabaru yang bersedia menjadi informan penelitian dan telah menyempatkan diri ditengah kesibukan untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini. Semoga bantuan yang diterima bisa meningkatkan taraf hidup dan membantu pendidikan anak, kesehatan masyarakat dan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin.
9. Terimakasih kepada saudara saya Tutun, Winda, Isra, Ega dan Gladis yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
10. Buat Bela, Rifka, Ami, Lulu, dan Fatma, kalian tidak hanya jadi teman seperjuangan kuliah tapi jadi saudara. Terimakasih atas semua tawa yang kalian ciptakan. Terima kasih juga untuk dukungannya. Kemudian untuk Teman-teman di Jurusan Ekonomi Syariah 4 Angkatan 2015. Warda, Fitra, Gita, Siti, Nana, Yulfa, Sabrina, Mila, Indah, Nita, Vira, Yati, Ayu, Ema, Fatur, Herli, dan Nur. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan telah berjuang bersama-sama dengan penulis dalam menjani proses akademik.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini dan penulis mohon maaf serta terimakasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya.

Palu, 20 Oktober 2019 M  
21 Safar 1441 H

Peneliti,

Puput Anggraini  
NIM. 15.3.12.0101

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                      | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                 | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                  | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                     | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>xiv</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|   |   |
|---|---|
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1 |
| B. Rumusan dan batasan Masalah .....    | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 5 |
| D. Penegasan Istilah .....              | 6 |
| E. Kerangka Pemikiran .....             | 8 |
| E. Garis-Garis Besar Isi .....          | 9 |

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

|   |    |
|---|----|
| A. Penelitian Terdahulu .....                         | 11 |
| B. Kajian Teori .....                                 | 12 |
| 1. Pengertian Kemiskinan .....                        | 12 |
| 2. Jenis-Jenis Kemiskinan .....                       | 15 |
| 3. Tingkatan Kemiskinan Dalam Perspektif Iislam ..... | 19 |
| 4. Penyebab Kemiskinan .....                          | 20 |
| 5. Dampak Kemiskinan .....                            | 23 |
| 6. Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan .....          | 23 |
| C. Konsep Program Keluarga Harapan .....              | 25 |
| 1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) .....    | 25 |
| 2. Landasan Program Keluarga Harapan (PKH) .....      | 25 |



|  |    |
|--|----|
| 3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) .....                     | 26 |
| 4. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) .....           | 27 |
| 5. Komponen Bantuan Dan Jangka Waktu Kepesertaan PKH .....         | 28 |
| 6. Aturan Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) .....           | 29 |
| D. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan ... | 31 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian .....              | 36 |
| B. Lokasi Penelitian .....             | 36 |
| C. Kehadiran Peneliti.....             | 36 |
| D. Sumber Data .....                   | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....       | 37 |
| F. Teknik Analisis Data .....          | 39 |
| G. Pengecekan Dan Keabsahan Data ..... | 40 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Kondisi Objek Desa Ngatabaru .....   | 42 |
| B. Mekanisme Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi .....                         | 51 |
| C. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi ..... | 58 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 62 |
| B. Saran .....      | 63 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I : Surat Pengajuan Judul Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Pengajuan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN III : Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
- LAMPIRAN IV : Surat Keterangan Meneliti dari Kantor Desa Ngatabaru
- LAMPIRAN V : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN VI : Daftar Informan
- LAMPIRAN VII : Dokumentasi
- LAMPIRAN VIII : Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| 1. Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Desa Ngatabaru .....                             | 43 |
| 2. Tabel 1.2 Data Sebaran Dusun Desa Ngatabaru .....                             | 45 |
| 3. Tabel 1.3 Jarak Tempuh Desa Ngatabaru Kewilayah Strategis .....               | 45 |
| 4. Tabel 1.4 Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Ngatabaru .....          | 46 |
| 5. Tabel 1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana (fasilitas) Desa Ngatabaru .....       | 47 |
| 6. Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Desa Ngatabaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... | 48 |
| 7. Tabel 1.7 Keadaan Pekerja Menurut Lapangan Kerja di Desa Ngatabar..           | 49 |
| 8. Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....                             | 49 |
| 9. Tabel 1.9 Nama-nama Peserta PKH Tahap I .....                                 | 56 |
| 10. Tabel 1.10 Nama-nama Peserta PKH Tahap II .....                              | 57 |

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Kerangka Pemikiran .....8
2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ngatabaru .....50

## ABSTRAK

Nama Penulis : Puput Anggraini  
Nim : 15.3.12.0101  
Judul Skripsi : Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi

---

Skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Bandung Sigi” ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Pertanyaan yang akan dijawab dari judul tersebut adalah : (1). Bagaimana mekanisme penanggulangan kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH) di desa ngatabaru kecamatan biromaru kabupaten sigi sudah berjalan dengan baik ? (2). Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap penanggulangan kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH) di desa ngatabaru kecamatan biromaru kabupaten sigi sudah sesuai dengan ekonomi masyarakat ?

Skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil penelitian lapangan yaitu wawancara dengan pihak desa dan warga miskin yang menjadi peserta dalam program keluarga harapan (PKH). Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan *interview, observasi dan dokumentasi*. Sedangkan analisis data adalah merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi dan lainnya seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sehingga didapatkan fakta dan kenyataan atas Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tinjauan ekonomi syariah program keluarga harapan (PKH) seperti yang telah dilaksanakan oleh pemerintah khususnya di Desa Ngatabaru sudah sesuai dengan syariat Islam, karena dalam pelaksanaannya untuk mencapai target sasaran yaitu warga miskin.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Kemiskinan merupakan salah satu masalah besar bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Olehnya dibanyak negara telah melakukan terobosan program yang mengarah pada upaya untuk mereduksi kemiskinan. Kemiskinan sudah ada sejak zaman purba, sejak peradaban manusia lahir dan hingga saat ini, masih menjadi masalah besar di dunia ini. Kemiskinan merupakan faktor dominan yang mempunyai pengaruh terhadap persoalan kemanusiaan, seperti keterbelakangan, kebodohan, ketelantaran, kematian dini dan faktor-faktor sosial lainnya, Selain itu bahwa kemiskinan tidak saja bersinggungan dengan masalah ekonomi semata, akan tetapi telah masuk pada masalah sosial seperti masalah moralitas dan kejahatan, konflik sosial yang mengarah pada sifat-sifat anarkisme, pendidikan, kesehatan, pengangguran serta masalah sosial lainnya. Problema buta huruf, putus sekolah, anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia (*Human Trafficking*) semuanya itu disebabkan oleh kemiskinan. Olehnya tidak bisa dipisahkan dari masalah kemiskinan.

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan berbasis usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah baik pusat maupun daerah.

Terdapat empat strategi dasar yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu:<sup>1</sup>

- a. Menyempurnakan program perlindungan sosial
- b. Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar
- c. Pemberdayaan masyarakat, dan
- d. Pembangunan yang inklusif

Islam memiliki cara dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Syariat Islam memiliki banyak hukum yang berkaitan dengan pemecahan masalah kemiskinan; baik kemiskinan alamiah, kultural, maupun struktural. Namun, hukum-hukum itu tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan sinergis dengan hukum-hukum lainnya. Jadi, menyelesaikan setiap masalah, termasuk kemiskinan, Islam menggunakan pendekatan yang bersifat terpadu. Adapun cara Islam dalam mengatasi kemiskinan yaitu:<sup>2</sup>

1. Jaminan pemenuhan kebutuhan primer

Islam telah menetapkan kebutuhan primer manusia terdiri atas pangan, sandang, dan papan.

2. Mewajibkan Laki-laki Memberi Nafkah Kepada Diri Dan Keluarganya

Islam mewajibkan laki-laki untuk berusaha sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. Adapun terhadap wanita, Islam tidak mewajibkan mereka untuk bekerja, tetapi Islam mewajibkan pemberian nafkah kepada mereka.

3. Mewajibkan Kerabat Dekat Untuk Membantu Saudaranya

---

<sup>1</sup>Anita, *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, diakses melalui [http://www.anita.com/2014/03/percepatan\\_penanggulangan\\_kemiskinan](http://www.anita.com/2014/03/percepatan_penanggulangan_kemiskinan). Pada tanggal 31 januari 2019.

<sup>2</sup>Fahmy zone, *Cara Islam Mengatasi Kemiskinan*, diakses melalui <http://fahmyzone.blogspot.co.id/2013/04/cara-Islam-mengatasi-kemiskinan> . Pada tanggal 31 januari 2019.

Jika seseorang secara pribadi tidak mampu memenuhi kebutuhannya, karena cacat mental atau fisik, dan usianya sangat lanjut, maka kewajiban memenuhi nafkah, beralih ke kerabat dekatnya. Hal ini termasuk ke dalam orang-orang yang tidak mampu bekerja.

#### 4. Mewajibkan Negara Untuk Membantu Rakyat Miskin

Apa bila kerabat dekatnya tidak mampu, atau tidak mempunyai kerabat dekat, maka kewajiban beralih ke Baitul Mal dari kas Zakat. Apabila tidak ada wajib diambil dari Baitul Mal dari kas lainnya. Apabila tidak ada juga, maka kewajiban beralih ke seluruh kaum muslim. Secara teknis, hal ini dapat dilakukan dengan cara kaum muslim secara individu membantu orang yang miskin; dan negara memungut pajak dari orang-orang kaya hingga mencukupi.

Kemiskinan juga merupakan salah satu masalah yang kompleks yang di hadapi oleh seluruh pemerintahan yang ada di dunia ini. Kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, dan kondisi lingkungan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menuju kehidupan yang lebih bermartabat. Kemiskinan memiliki banyak dimensi. Jadi benar, untuk kelompok miskin tertentu, terutama kalangan usia produktif, pemberian modal usaha dan keterampilan dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, kemiskinan wajib untuk ditanggulangi, sebab jika tidak ditanggulangi akan dapat mengganggu pembangunan nasional.<sup>3</sup>

Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah

---

<sup>3</sup>Edi Suharto, Ph.D, Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia (Bandung: Alfabeta. 2009), 8.



kemiskinan. Salah satu program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan yang disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Melalui PKH, keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya.<sup>4</sup>

Sejak dimulainya PKH tahun 2007, setiap tahunnya mengalami kenaikan target sasaran penerima PKH dan alokasi anggaran. Berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) banyak daerah-daerah yang telah tersentuh oleh program ini salah satunya adalah di Kota Palu tepatnya Kabupaten Sigi. Dari 15 Kecamatan satu kecamatan yang masuk dalam Daftar Data Penerima Bantuan PKH yaitu Kecamatan Biromaru tepatnya di Desa Ngatabaru.

Dengan adanya bantuan dari PKH ini diharapkan bisa membantu Keluarga Miskin agar bisa mengurangi dan memutuskan rantai kemiskinan dan juga

---

<sup>4</sup>Pedoman Pelaksanaan PKH Kementerian Sosial RI, Tahun 2019.

membantu meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan merubah hidup masyarakat menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang itulah penulis akan meneliti lebih jauh mengenai mekanisme pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Ngatabaru.

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi ?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mempunyai beberapa tujuan tertentu dalam mengadakan penelitian sebagaimana pokok permasalahan yang akan dibahas yakni tentang mekanisme penanggulangan kemiskinan di Desa Ngatabaru.

Adapun tujuan yang dimaksud adalah :

- a. Untuk mengetahui mekanisme penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.
- b. Untuk mengetahui penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi di tinjauan menurut ekonomi islam.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Manfaat ilmiah

Secara ilmiah, penelitian ini merupakan sumbangsih penulis terhadap peningkatan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang menyangkut tentang penanggulangan kemiskinan sekaligus menjadi media belajar sebagai landasan berfikir yang sistematis dan rasional sesuai dengan prosedur yang ada. Karena penelitian ini menurut penalaran secara ilmiah, baik dari segi kebahasaan maupun keakuratan data.

### b. Manfaat praktis

Untuk memberikan masukan kepada setiap masyarakat yang belum mengetahui program penanggulangan kemiskinan oleh Pemerintah Kota Palu dan kemudian dapat dijadikan solusi dalam bermuamalah yang sesuai dengan syariah.

## ***D. Penegasan Istilah***

Adapun istilah yang memerlukan penegasan berdasarkan judul penelitian ini adalah **“Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi”** dalam upaya lebih mendekati arti dan makna yang terkandung dalam judul tersebut, berikut penulis akan memaparkan beberapa istilah yang dianggap memerlukan penegasan karena memiliki interpretasi lebih dari satu kata.

### 1. Tinjauan

Tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan kegiatan pengumpulan data, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.

## 2. Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah secara sederhana didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam, yaitu berdasarkan kitab Al-Quran dan Asunnah Rasulullah SAW.

## 3. Penanggulangan

Arti penanggulangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “Proses, cara, perbuatan menanggulangi.”

## 4. Kemiskinan

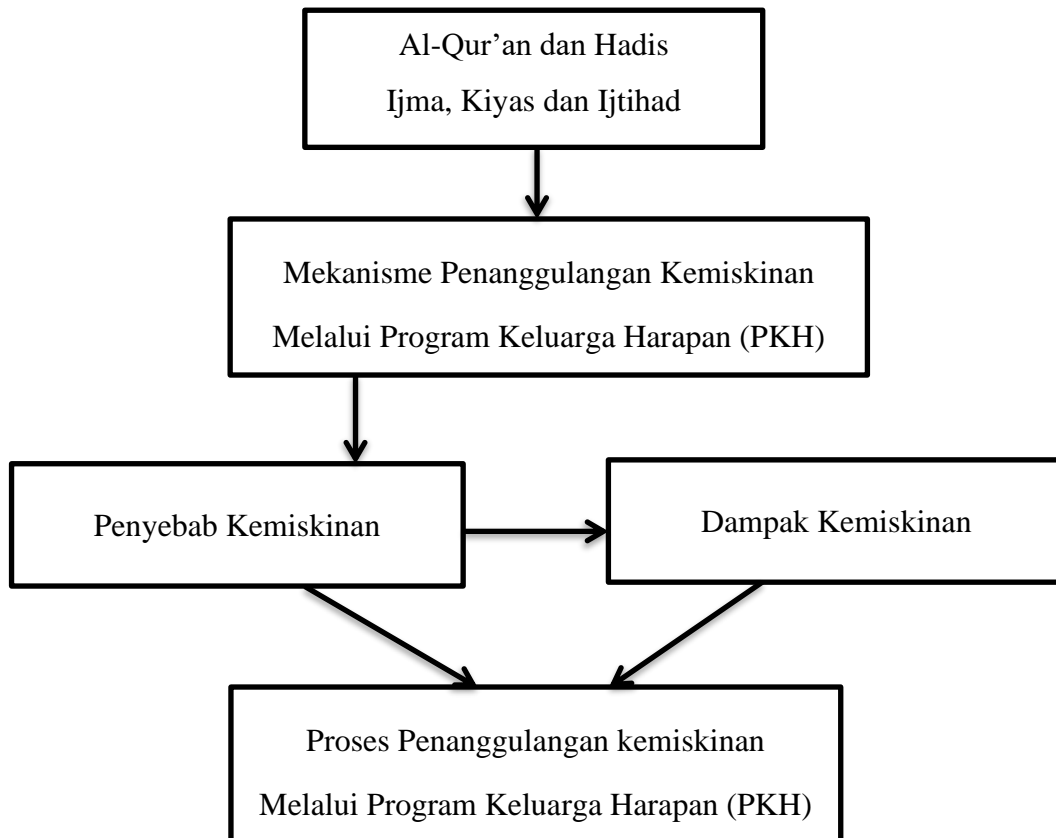
Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat perlindungan, pendidikan, dan kesehatan.

## 5. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan arti dan makna judul yang dikemukakan diatas, yang dimaksud dengan penanggulangan kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH) yaitu untuk membantu masyarakat miskin agar dapat mengubah kehidupan yang lebih layak dan bermartabat, sebagaimana tujuan awal program ini.

### *E. Kerangka Pemikiran*



Gambar 1.1 kerangka Pemikiran Mekanisme Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi

Dari keterangan gambar di atas setiap urusan selalu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, secara sederhana tergambar mengenai penyebab terjadinya kemiskinan yang ada di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Setelah terjadinya penyebab kemiskinan tersebut akan memberikan dampak yang bisa mengurangi pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang rendah di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Dan dari hal itu maka dilakukan proses penanggulangan kemiskinan dengan beberapa cara yang dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.

### ***F. Garis-garis Besar Isi***

Penelitian ini terdiri dari tiga bab. Dengan setiap bab, diuraikan beberapa sub bab yang menjadi penjelasan rinci dari pokok pembahasan garis-garis besar isi pada tulisan ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, serta garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori : pengertian kemiskinan, jenis-jenis kemiskinan, tingkatan kemiskinan dalam perspektif islam, penyebab kemiskinan, dampak kemiskinan, kebijakan penanggulangan kemiskinan, konsep program keluarga harapan, pengertian PKH, landasan PKH, tujuan PKH, sasaran penerima PKH, komponen bantuan dan jangka waktu kepesertaan PKH, aturan kebijakan PKH, tinjauan ekonomi syariah terhadap penanggulangan kemiskinan.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mencakup : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara dan informasi yang terkait dengan masalah yang di teliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan inti dari penelitian yaitu membicarakan sekilas tentang kondisi objektif masyarakat Desa Ngatabaru, penanggulangan kemiskinan melalui program keluarga harapan di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi, serta tinjauan ekonomi syariah mengenai penanggulangan kemiskinan melalui program keluarga harapan di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.

Bab V Penutup, adalah akhir pembahasan penulis mengemukakan kesimpulan dari uraian terdahulu dan selanjutnya, mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Ngatabaru khususnya bagi peserta yang terdaftar sebagai penerima bantuan dari program ini agar lebih memahami mekanisme program keluarga harapan (PKH).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan peneliti, sudah pernah ada beberapa peneliti yang menguji tentang penanggulangan kemiskinan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Mohammad Fhandi angkatan 2015, Jurusan Ekonomi Syariah, dengan judul skripsi “Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Oleh Pemerintah Melalui Program Zero Poverty Klaster I Padat Karya di Kelurahan Balaroa (Tinjauan Ekonomi Syariah), dimana dalam penelitian tersebut titik beratnya adalah mengenai mekanisme pelaksanaan program zero poverty klaster I (padat karya) dalam menanggulangi kemiskinan di Kelurahan Balaroa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Penanggulangan Kemiskinan, sedangkan perbedaannya dari penelitian terdahulu membahas tentang Program Zero Property Klaster I Padat Karya dan penelitian yang peneliti uraikan membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Liyana Apriyanti angkatan 2011 Universitas Diponegoro Semarang, dengan judul skripsi “Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang Timur, Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Kelurahan Kamijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Penanggulangan Kemiskinan, sedangkan perbedaannya dari penelitian



terdahulu membahas tentang Program Pinjaman Bergulir, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan penelitian yang peneliti uraikan membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Suhendra angkatan 2010 Jurusan Ekonomi Universitas Depok, dengan judul skripsi “Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kelompok Swadaya Masyarakat di Kota Depok (Studi Kasus: Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) Kelurahan Pancoranmas, Kecamatan Pancoranmas, Kota Depok”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Penanggulangan Kemiskinan, sedangkan perbedaannya dari penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Proyek dan penelitian yang peneliti uraikan membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan uraian di atas dalam kaitannya dengan penelitian ini, penelitian ini menitik beratkan pembahasannya mengenai Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru.

## ***B. Kajian Teori***

### ***1. Pengertian Kemiskinan***

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.<sup>1</sup>

Adapun ciri-ciri kemiskinan pada umumnya adalah:

---

<sup>1</sup>Dadang Sholihinn, *Implementasi kebijakan pengentasan kemiskinan*, (Jakarta: Yayasan Empat Sembilan Indonesia, 2004), cetakan Pertama, 60.

- a) Pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi seperti tanah, modal ataupun keterampilan sehingga mampu untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas.
- b) Mereka tidak memiliki kemungkinan memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri.
- c) Tingkat pendidikan rendah waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan.
- d) Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan.
- e) Mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai.

Menurut Suharto Edi Ph.D dalam bukunya *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* ada sembilan kriteria yang menandai kemiskinan.<sup>2</sup>

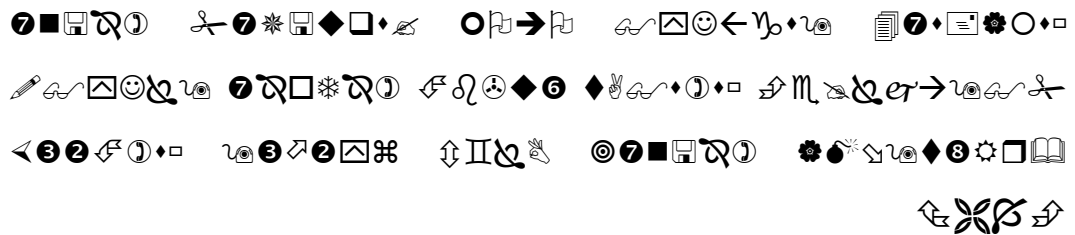
1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi pasar (pangan, sandang, dan papan).
2. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
3. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).
4. Rendahnya sumberdaya kualitas manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan keterampilan, sakit-sakitan), dan keterbatasan sumber daya alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalanan, listrik, air ).
5. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan asset), maupun masal (rendahnya modal sosial, ketiadaan fasilitas umum).

---

<sup>2</sup>Edi Suharto, Ph.D, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung : Alfabeta. 2009), 16.



Adapun kata fakir yang berasal dari bahasa Arab: al-faqr, berarti membutuhkan (al-ihtiyaaj). Allah swt berfirman: Dalam (Q.S Al-Qashash [28] : 24)



Terjemahnya :

“Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".<sup>4</sup>

Dalam pengertian yang lebih definitif, Syekh An-Nabhani mengategorikan yang punya harta (uang), tetapi tak mencukupi kebutuhan pembelanjannya sebagai orang fakir. Sementara itu, orang miskin adalah orang yang tak punya harta (uang), sekaligus tak punya penghasilan. Dari ayat dan hadits di atas dapat di pahami bahwa tiga perkara (yaitu sandang, pangan, dan papan) tergolong pada kebutuhan pokok (primer), yang berkait erat dengan kelangsungan eksistensi dan kehormatan manusia. Apabila kebutuhan pokok (primer) ini tidak terpenuhi, maka dapat berakibat pada kehancuran dan kemunduran (eksistensi) umat manusia. Karena itu, Islam menganggap kemiskinan itu sebagai ancaman yang bisa dihembuskan oleh setan, sebagaimana firman Allah Swt. “*Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan*” (Q.S Al-Baqarah [2]:268).

## 2. Jenis-jenis Kemiskinan

---

<sup>4</sup>Ibid, 613.

Dari berbagai sudut pandang tentang pengertian kemiskinan, pada dasarnya jenis-jenis kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi 4 pengertian yaitu:<sup>5</sup>

- a) Kemiskinan Absolut, Seseorang dikategorikan termasuk ke dalam golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yaitu : pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
- b) Kemiskinan Relatif, Seseorang yang tergolong ke dalam kelompok miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan tetap berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
- c) Kemiskinan Kultural, Kemiskinan ini berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak yang lain untuk membantunya.
- d) Kemiskinan Struktural, situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

Pembagian jenis kemiskinan dapat dibagi berdasarkan pola waktu. Pola waktu kemiskinan dapat dibagi menjadi :<sup>6</sup>

- 1) *Persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun yang diantaranya merupakan daerah kritis sumber daya alam atau terisolasi.
- 2) *Cyclical poverty* yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan.

---

<sup>5</sup>Ibid., 69.

<sup>6</sup>Ridlo, Alfian, Melly G. Tan, dkk, *Kemiskinan Struktural*, (Jakarta : YIIS, 2010), 10.

- 3) *Seasonal poverty* yaitu kemiskinan musiman seperti sering dijumpai kasus-kasus nelayan dan petani tanaman pangan.
- 4) *Accidental poverty* yaitu kemiskinan karena bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan.

Dalam Islam ada dua Madzhab dalam menjelaskan tentang siapa sebenarnya yang disebut miskin. Pertama, madzhab Hanafi dan Maliki yang berpendapat miskin itu adalah “orang yang tidak mempunyai sesuatupun”. Kedua, madzhab Hambali dan Syafi’i yang menyatakan miskin itu adalah “orang yang mempunyai seperdua dari keperluannya atau lebih tetapi tidak mencukupi. Meskipun masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak (tidak miskin), tetapi masih rendah kualitasnya dibandingkan masyarakat sekitarnya yang relative lebih kaya. Kemiskinan absolute keberadaannya masih dapat dihilangkan, sedangkan kemiskinan relative keberadaannya tidak dapat dihilangkan, tetapi hanya dapat dikurangi intensitasnya.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan manusia biasanya kata miskin dijadikan kata majemuk dengan faqir, sehingga menjadi faqir miskin yang artinya kurang lebih sama. Faqir dapat disamakan dengan kemiskinan absolut dan miskin dengan kemiskinan relatif. Hal ini terdapat beberapa pendirian terhadap masalah kemiskinan.<sup>8</sup>

*Pertama*, pendirian yang menyucikan kemiskinan. Bagi golongan ini kemiskinan bukan masalah yang harus dipecahkan, tetapi harus dibiarkan, karena dengan demikian manusia bisa berkonsentrasi berhubungan dengan Tuhannya, tidak diganggu dengan urusan duniawi.

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Madhu’i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Penerbit Mizan,2003), 56.

<sup>8</sup>Mohammad Fhandi, *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Oleh Pemerintah Melalui Program Zero Poverty Klaster I (Padat Karya) di Kelurahan Balaroa (Tinjauan Ekonomi Syariah)*, Alumni Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Skripsi Tahun 2015, 18-19.

*Kedua*, pendirian para fatalis yang menganggap bahwa kemiskinan itu merupakan takdir Al-Quran dan hadis tidak menetapkan angka tertentu lagi pasti sebagai ukuran kemiskinan, sehingga yang dikemukakan di atas di dalam pengertian miskin dan fakir dapat saja berubah. Allah dan Manusia harus sabar dengan ujian itu.

*Ketiga*, pendirian ketiga sama dengan fatalis, namun mereka maju selangkah. Yaitu secara perorangan mereka harus membantu orang-orang miskin. Madzhab ini dikenal sebagai “Kebijakan Pribadi”.

*Keempat*, kaum kapitalis memandang kemiskinan adalah menimbulkan problem yang harus diselesaikan dengan orang miskin sendiri, sedangkan orang kaya bebas dalam mempergunakan hartanya.

*Kelima*, Kaum Marxis yang menyatakan bahwa kemiskinan itu bisa diatasi kalau kaum borjuis dan kekayaannya tidak dimusnahkan, tetapi lalu ditata kelas-kelas baru. Namun yang pasti, Al-Quran menjadikan setiap orang yang memerlukan sesuatu sebagai fakir atau miskin yang harus dibantu.

“Yusuf Qardhawi, seorang ulama kontemporer menyatakan bahwa Menurut pandangan Islam, tidak dapat dibenarkan seseorang yang hidup di tengah masyarakat Islam, sekalipun Ahl Al-Dzimmah (warga negara non-Muslim), menderita lapar, tidak berpakaian, menggelandang (tidak bertempat tinggal) dan membujang”.<sup>9</sup>

Pendekatan kontemporer ini melihat bahwa penyebab kemiskinan bisa dilihat dari tiga teori berikut ini :<sup>10</sup>

1. Teori yang menekankan kepada pada nilai-nilai. Mereka miskin karena mereka bodoh, malas, tidak ulet, tidak mempunyai prestasi.

---

<sup>9</sup>Yusuf al-Qardhawy, *Konsep Islam dalam Mengantaskan Kemiskinan*. (Surabaya : Bina Islam, 1996), 20.

<sup>10</sup> Ibid, 21.

2. Teori yang menekankan pada organisasi ekonomi masyarakat. Teori ini menganggap orang itu miskin karena kurangnya peluang dan kesempatan untuk memperbaiki hidup mereka.
3. Teori yang menekankan pada pembagian kekuasaan dalam struktur sosial dan tatanan masyarakat. Tatanan dan struktur masyarakat yang ada dianggap sebagai hasil paksaan (bukan konsensus) sekelompok kecil anggota masyarakat yang berkuasa dan kaya akan mayoritas warga masyarakat miskin, dan inilah yang menjadi sebab kemiskinan. Jalan keluar dari teori ini bermacam-macam pula. Bagi teori pertama caranya mereka harus dicerdaskan, sedangkan bagi teori kedua caranya adalah perlu adanya industrialisasi agar ada tetesan kebawah. Bagi teori ketiganya yang diperlukan adalah perombakan struktur.

Dilihat dari beberapa teori tersebut ada beberapa pendekatan dalam memahami kemiskinan dan penyebab yang dapat disederhanakan, yaitu sebab kultural yang dilatari oleh teori kapitalisme dan sebab struktural yang dilatari oleh teori markisual. Namun masih ada sebab lain yang tidak dapat dilupakan yaitu peristiwa-peristiwa alam dan lain sebagainya.

### **3. *Tingkatan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam***

Dalam sudut pandang (*perspektif*) Islam, kemiskinan terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu :<sup>11</sup>

#### *1. Miskin Iman*

Yang dimaksud dari miskin Iman adalah orang yang jiwanya tidak ada kontak atau hubungan dengan Allah yaitu hanya ingat pada Allah saat seseorang mengalami kesusahan. Jika bila orang jiwanya sudah tidak ada kontak dengan Allah, maka sudah tidak memberi Kasih Sayang atau Cinta kepada Allah. Jika

---

<sup>11</sup>Kenneth, Jhon, *Hakekat Kemiskinan Masa*. (Jakarta : Sinar harapan, 1980) , 78.



seorang Hamba tidak memberi Kasih Sayang kepada Allah yang telah menciptakannya, maka bagaimana Allah mau memberi Kasih Sayang kepada mereka? Maka Allah memberikan mereka terombang-ambing, hidup sendiri-sendiri, tiada panduan dan pimpinan, sehingga Allah memberikan ujian kepada umatnya dengan menimbulkan peperangan, kemiskinan, perkelahian, bentrokan, krisis, dan berbagai macam kemungkaran yang menyusahkan mereka sendiri.

### *2. Miskin Ilmu*

Dalam memajukan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus memiliki ilmu. Dengan adanya ilmu akan memudahkan setiap manusia untuk menjalankan kegiatannya, membangun ekonomi, namun harus tetap berasaskan Islam. Oleh karena itu miskin Ilmu menjadi penyebab yang kedua mengapa manusia mengalami kesusahan, miskin dan tidak tahu cara menyelesaikan masalah hidup.

### *3. Miskin Harta*

Di sini yang harus difahami bahwa miskin harta yakni tak dapat memenuhi makan minum, tak dapat membangun rumah, tak dapat berkemajuan. Miskin harta sering menjadi kendala tiap negara baik itu negara maju maupun negara yang berkembang. Ironis memang ketika melihat realita yang terjadi di Indonesia dengan penduduk yang mayoritas Islam. Namun pada kenyataannya masyarakat Islam itu sendiri berada dalam lingkungan kemiskinan itu.

### **4. Penyebab Kemiskinan**

Menurut kartasasmita salah satu penyebab atau indikator kemiskinan yaitu:<sup>12</sup>

1. Rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki.
2. Rendahnya derajat kesehatan. Tingkat kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, dan daya fikir.

---

<sup>12</sup>Kartasasmita, *Urbanisasi Dan Kemiskinan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999,) 14.

3. Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan.
4. Kondisi keterisolasian, banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi.

Persoalan kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks banyak hal yang berperan yang menjadi penyebab kemiskinan. ketidakberuntungan (*disadvantage*) yang melekat pada keluarga miskin, keterbatasan kepemilikan asset (*poor*, kelemahan kondisi fisik (*physically weak*), keterisolasian (*isolation*), kerentanan (*vulnerable*) dan ketidakberdayaan (*powerless*) adalah berbagai penyebab mengapa keluarga miskin selalu kekurangan dalam memenuhi dasar hidup seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan yang layak. Kondisi yang serba kekurangan tersebut menyebabkan mereka tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik, selain itu, kultur kemiskinan yang masih kental dalam masyarakat dengan budaya tolong-menolong, pada satu sisi dapat bersifat positif, namun di sisi yang lain juga dapat menghamburkan arti kemiskinan yang sebenarnya.

“Orang yang sebenarnya sangat miskin, merasa tidak terlalu miskin karena bantuan sosial disekelilingnya. Kondisi kemiskinan juga menjadi di perparah karena kewajiban sosial yang di tanggung keluarga miskin, seperti kewajiban menyumbang situasi seperti ini menyebabkan berbagai program penanggulangan kemiskinan menghadapi hambatan dalam pelaksanaannya.”<sup>13</sup>

Tidak sulit mencari faktor-faktor penyebab kemiskinan, tetapi dari faktor-faktor tersebut sangat sulit memastikan mana yang merupakan penyebab sebenarnya serta mana yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perubahan kemiskinan. Adapun faktor-faktor penyebab kemiskinan yaitu :<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Listyaningsih, dkk, *Kemiskinan dan Penanggulangannya*, (Jakarta: PT. Graha Ilmu, 2004), Cet. 1, 122.

<sup>14</sup>Edi Suharto, Ph.D, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung : Alfabeta. 2009), 18.

- a) Faktor Individual. Orang miskin disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.
- b) Faktor Sosial. Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. misalnya, diskriminasi, usia, jender, etnis yang menyebabkan seseorang menjadi seorang miskin. Termasuk dalam faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga si miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi.
- c) Faktor Kultural. Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan, faktor ini secara khusus sering menunjuk pada konsep “kemiskinan kultural” atau “budaya kemiskinan” yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup atau mentalitas.
- d) Faktor Struktural. Menunjuk pada struktur atau sistem yang tidak adil sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin.

Ada tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yaitu :<sup>15</sup>

1. Secara mikro kemiskinan muncul karena pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitas rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas rendah. Rendah kualitas sumber daya ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penduduk miskin pada umumnya berpendidikan rendah. Sehingga berpengaruh pada sumber

---

<sup>15</sup>Kartasasmita, *Urbanisasi dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 18.

penghasilan, hal ini terpusat di daerah seperti pedesaan yang terbelakang, daerah terpencil, daerah lain yang mengalami permasalahan khusus seperti daerah bencana dan menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam.

### **5. Dampak Kemiskinan**

Banyak dampak yang terjadi yang disebabkan oleh kemiskinan diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a) Kesejahteraan masyarakat sangat jauh dan sangat rendah ini berarti dengan adanya tingkat kemiskinan yang tinggi banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pendapatan yang mencukupi kebutuhan hidup masyarakat.
- b) Tingkat kematian meningkat ini dimaksudkan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang mengalami kematian akibat kelaparan atau melakukan tindakan bunuh diri karena tidak sanggup dalam menjalani kemiskinan yang di alami.
- c) Banyak penduduk Indonesia yang kelaparan karena tidak mampu untuk membeli kebutuhan akan makanan yang mereka makan sehari-hari.
- d) Tidak bersekolah (tingkat pendidikan yang rendah) ini menyebabkan masyarakat Indonesia tidak mempunyai ilmu yang cukup untuk memperoleh pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memperoleh pendapatan.
- e) Tingkat kesejahteraan meningkat masyarakat Indonesia jadi terdesak untuk memperoleh pendapatan dengan cara-cara kejahatan karena dengan cara yang baik mereka tidak mempunyai modal yaitu ilmu dan keterampilan yang cukup.

### **6. Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan**

---

<sup>16</sup>Mohammad Fhandi, *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Oleh Pemerintah Melalui Program Zero Poverty Klaster I (Padat Karya) di Kelurahan Balaroa (Tinjauan Ekonomi Syariah)*, Alumni Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Skripsi Tahun 2015, 25-26.

Untuk menghilangkan atau mengurangi kemiskinan di tanah air diperlukan suatu strategi dan bentuk intervensi yang tepat dari pemerintah<sup>17</sup> dalam arti *cost effectiveness*-nya tinggi. Ada tiga pilar utama strategi pengurangan kemiskinan, yakni

1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan yang prokemiskinan.
2. Pemerintah yang baik (good governance)
3. Pembangunan sosial, untuk mendukung strategi tersebut diperlukan intervensi-intervensi pemerintah yang sesuai dengan sasaran atau tujuan yang bila di bagi menurut waktu yaitu :
  - a. Intervensi jangka pendek, terutama pembangunan sektor pertanian dan ekonomi pedesaan maupun perkotaan.
  - b. Intervensi jangnan menengah dan panjang, seperti:
    - a) Pembangunan sektor swasta
    - b) Kerjasama regional
    - c) APBN dan administrasi
    - d) Desentralisasi
    - e) Pendidikan dan kesehatan
    - f) Penyediaan air bersih dan pembangunan perkotaan.

“Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi dalam menanggulangi kemiskinan, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur dunia barat. Penanggulangan kemiskinan ini merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), keterbelakangan dan kemiskinan yang muncul dalam proses pembangunan disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber-sumber power. Proses historis yang panjang menyebabkan terjadinya power dispowerment, yakni peniadaan power pada sebagian besar masyarakat, akibatnya masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap akses produktif yang umumnya dikuasai oleh mereka yang memiliki power. Secara

---

<sup>17</sup>Kartasasmita, *Urbanisasi dan Kemiskinan*, (Yogyakarta : Pustaka, 1999), 123.

konseptual, pemberdayaan masyarakat dalam hal penanggulangan kemiskinan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.”<sup>18</sup>

### ***C. Konsep Program Keluarga Harapan***

#### ***1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)***

Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memiliki kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi para anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program *conditional cash transfers (CCT)* atau Program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran dan di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil). :<sup>19</sup>

#### ***2. Landasan Program Keluarga Harapan***

Pada awalnya PKH dibawah Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Kepmenkokesra), namun mulai tahun 2010 berada dibawah Sekertaris Wakil Presiden (Sekwasres). PKH didasarkan pada Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, dan Intruksi Presiden (Impres) No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.

Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memuat strategi dan program percepatan

---

<sup>18</sup>Aprillia theresia, *Penanggulangan Berbasis Masyarakat* cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

<sup>19</sup>Pedoman Pelaksanaan PKH Kementerian Sosial RI, Tahun 2019, 20.

penanggulangan kemiskinan. Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan:<sup>20</sup>

1. Mengurangi pengeluaran masyarakat miskin
2. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin
3. Mengembangkan dan menjamin perlindungan keberlanjutan usaha makro dan mikro
4. Mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

“Sedangkan program kemiskinan terdiri dari kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, kelompok penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro, dan program-program lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin. Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, memuat pelaksanaan program-program pembangunan yang berkeadilan, meliputi program pro rakyat, keadilan untuk semua (*justice for all*), dan pencapaian tujuan pembangunan millenium (*MilleniumDevelopmen Goals MDGs*).”<sup>21</sup>

### **3. Tujuan Program Keluarga Harapan**

Tujuan utama dari PKH:<sup>22</sup>

1. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan

---

<sup>20</sup>Ibid, 21.

<sup>21</sup><http://www.kemendagri.go.id/2007/06/12/juli-Pemerintah-Luncurkan-Program-Keluarga-Harapan>. Di Akses pada tanggal 16 mei 2019.

<sup>22</sup>Pedoman Pelaksanaan PKH Kementerian Sosial RI, Tahun 2019, 25.

5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

#### **4. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan**

Sejak tahun 2012, untuk memperbaikinya sasaran penerima PKH, data awal untuk penerima manfaat PKH diambil dari basis Data Terpadu hasil Pendapatan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011, yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan (TNP2K). Sasaran PKH yang sebelumnya Berbasis Rumah Tangga, terhitung sejak saat tersebut berubah menjadi berbasis keluarga. Perubahan ini untuk mengakomodasi prinsip bahwa keluarga (yaitu orang tua ayah, ibu, dan anak) adalah satu orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Karena itu keluarga adalah unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi. Beberapa keluarga dapat berkumpul dalam satu rumah tangga yang mencerminkan satu kesatuan pengeluaran konsumsi (yang dioprasionalan dalam bentuk satu dapur).<sup>23</sup>

PKH diberikan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Data keluarga yang dapat menjadi peserta PKH didapatkan dari Basis Data Terpadu dan memenuhi sedikitnya satu kriteria kepesertaan program berikut, yaitu:

1. Memiliki ibu hamil, nifas, dan anak balita
2. Memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD
3. Anak usia SD/MI/Paket A/ (usia 7-12 tahun)
4. Anak SMP/MTS/Paket B/ (usia 12-15 tahun)
5. Anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

---

<sup>23</sup><https://www.researchgate.net/publication/Program-Keluarga-Harapan-PKH-Antara-Perlindungan-Sosial-Dan-PengentasanKemiskinan>. Di Akses Pada Tanggal 31 Juni 2019.



Seluruh keluarga di dalam suatu rumah tangga berhak menerima bantuan tunai apabila memenuhi kriteria kepesertaan program dan memenuhi kewajibannya. Bantuan dana tunai PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi, atau kakak perempuan) dan selanjutnya disebut pengurus keluarga. Pengecualian dari ketentuan diatas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepada keluarga. Kepesertaan PKH tidak menutup keikutsertaannya pada program-program pemerintah lainnya pada klaster 1, seperti: Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (ASKESKIN), Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN), dan sebagainya.

#### ***5. Komponen Bantuan dan Jangka Waktu Kepesertaan PKH***

Besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan ini di kemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi ditentukan. <sup>24</sup>

1. Bantuan terkait kesehatan berlaku bagi RTSM dengan anak di bawah 6 tahun dan/atau ibu hamil/nifas. Besar bantuan ini tidak dihitung berdasarkan jumlah anak.
2. Besar bantuan adalah 16% rata-rata pendapatan RTSM per tahun.
3. Batas minimum dan maksimum adalah antara 15-25% pendapatan rata-rata RTSM per tahun.

Dengan adanya perbedaan komposisi anggota keluarga RTSM, maka besar bantuan yang diterima setiap RTSM akan bervariasi. Variasi besar bantuan, baik per tahun maupun per triwulan, berdasarkan komposisi anggota keluarga. Maka

---

<sup>24</sup><https://id.scribd.com/doc/50205166/Analisis-Program-Keluarga-Harapan.Di> Akses Pada Tanggal 31 juni 2019.

untuk dapat menjadi peserta PKH seluruh anggota RTSM yang memenuhi persyaratan harus mengikuti ketentuan PKH.

Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 50.000,-
- 2) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 100.000,-
- 3) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 150.000,-
- 4) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran.

#### **6. Aturan Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI No. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dan dengan Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan maka ditetapkan.<sup>25</sup>

##### *a. Strategi Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintahan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Strategi penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya:

- 1) Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin
- 2) Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin
- 3) Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan Usaha Mikro dan kecil

---

<sup>25</sup><http://www.neliti.com/idpublication/42400/Implementasi-Program-Keluarga-Harapan-pkh-Untuk-Meningkatkan-Kesejahteraan-Masyarakat>. Di Akses pada tanggal 17 mei 2019.

4) Mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

*b. Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*

Program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi. Sesuai Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010, untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas dan fungsi serta kewenangan masing-masing, dalam rangka melaksanakan program-program yang berkeadilan yang diantaranya meliputi program:

1) Program Pro Rakyat

Untuk program pro rakyat memfokuskan pada program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil.

2) Program keadilan untuk semua

Untuk program keadilan untuk semua memfokuskan pada program keadilan bagi anak, program keadilan bagi perempuan, program keadilan di bidang ketenagakerjaan, program keadilan di bidang bantuan hukum, program keadilan di bidang reformasi hukum dan peradilan, serta keadilan bagi kelompok miskin dan terpinggirkan.

3) Pencapaian tujuan pembangunan millenium (MDGs)

Untuk program pencapaian tujuan pembangunan millenium, memfokuskan pada program pemberantasan kemiskinan dan kelaparan, program pencapaian pendidikan dasar untuk semua, program pencapaian kesetaraan

gender dan perempuan, program penurunan angka kematian anak, program kesehatan ibu, program pengendalian HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya, program penjaminan kelestarian lingkungan hidup, serta program penduduk percepatan Tujuan Penanggulangan Millenium.

**D. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan**

Salah satu bentuk penganiayaan manusia terhadap dirinya yang melahirkan kemiskinan adalah pandangannya keliru tentang kemiskinan. karena itu langkah pertama yang dilakukan Al-Quran adalah meluruskan persepsi yang keliru itu. Seperti yang kita ketahui, sementara orang masih berpandangan bahwa kemiskinan adalah sarana penyucian diri, pandangan ini bahkan masih dianut oleh sebagian masyarakat hingga kini.<sup>26</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia antara lain ditemukan penjelasan tentang arti kata “fakir” sebagai orang yang sengaja membuat dirinya menderita kekurangan untuk mencapai kesempurnaan batin.

Dalam konteks penjelasan pandangan Al-Quran tentang kemiskinan ditemukan sekian banyak ayat-ayat Al-Quran yang memuji kecukupan, bahkan Al-Quran menganjurkan untuk memperoleh kelebihan atau kekayaan atau kecukupan. Seperti diantaranya.<sup>27</sup>

Firman Allah SWT . (QS Al-Jum’ah [62]: 10)



<sup>26</sup>Muhamad sahrif chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* cet. II (Jakarta: Kencana, 2014), 31.

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Jakkarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 933.

Terjemahnya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Firman Allah SWT. (QS Adh-Dhuha [93]: 8)

وَلَقَدْ جَاءَكَ ذِكْرُنَا فَأَنْبَتْكَ يَتِيمًا فَكُنْ شَاكِرًا لِّحَنَنِ رَبِّكَ إِذْ أَنْزَلْنَاكَ مِنَ الْجَبَلِ أَنِزْلًا نَّزِيلًا

Terjemahnya:

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan”.<sup>28</sup>

Firman Allah SWT. (QS Al-Baqarah [2]: 198)

وَلَقَدْ جَاءَكَ ذِكْرُنَا فَأَنْبَتْكَ يَتِيمًا فَكُنْ شَاكِرًا لِّحَنَنِ رَبِّكَ إِذْ أَنْزَلْنَاكَ مِنَ الْجَبَلِ أَنِزْلًا نَّزِيلًا  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ  
 وَذَكَرْنَاكَ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ إِذْ جَاءَكَ الذِّكْرُ كُنْتَ غَافِلًا فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ إِذْ تَقَرَّبَ إِلَى بَابِ رَبِّكَ فَكُنْ صَادِقًا لِّوَعْدِ رَبِّكَ

Terjemahnya:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”.<sup>29</sup>

Meskipun demikian, Islam tidak menjadikannya banyaknya harta sebagai tolak ukur kekayaan, karena kekayaan yang sebenarnya adalah kekayaan hati dan kepuasannya. Sebuah lingkaran betapapun kecilnya adalah sama dengan 360

<sup>28</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Jakkarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 900.

<sup>29</sup>Ibid, 38.



minta, mengelandang atau membujang selamanya. Perhatian islam terhadap kemiskinan amatlah besar sampai-sampai di dalam Al-Quran kata ‘miskin’ diulang sebanyak 25 kali. Disadari atau tidak bahwa kefakiran yang menimpa seseorang bahkan sebuah bangsa cenderung akan berperilaku kufur.

Islam berusaha mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluarnya serta mengawasi kemungkinan dampaknya. Tujuannya untuk menyelamatkan ‘akidah, akhlak, dan amal perbuatan; memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat, disamping untuk mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama kaum Muslimin. Karena itu, Islam menganjurkan agar setiap individu memperoleh taraf hidup yang layak di masyarakat.

Dampak dari kefakiran itu sendiri itu bisa merusak aqidah, moral, dan retaknya keluarga serta masyarakat. Namun kenyataan yang terjadi di Indonesia sekarang ini, justru tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 rupanya belum mampu menunjukkan eksistensinya “*untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial*” bahkan hal itu, jauh dari apa yang telah diprogramkan dalam dasar negara kita.

Oleh karena anjuran agama yang menganjurkan umatnya untuk menghindari kefakiran, namun tetap mengingat Tuhan dan tidak terjerumus pada kecintaan kepada dunia, maka manusia harus bisa mengantaskan kemiskinan. Dalam rangka mengantaskan kemiskinan, Al-Quran menganjurkan banyak cara yang harus ditempuh, yang secara garis besar dapat dibagi pada tiga hal pokok. Diantaranya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Ibid, 69.

1. Kewajiban setiap individu berusaha
2. Kewajiban orang lain untuk membantu sesama manusia
3. Kewajiban pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan

Yang pertama, tanggung jawab individu. Kerja dan usaha merupakan cara pertama dan paling utama yang ditekankan oleh Kitab Suci Al-Qur'an, karena inilah yang sejalan dengan naluri manusia sekaligus juga merupakan kehormatan dan harga dirinya. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa rajin dan semangat untuk bekerja menafkahi dirinya beserta semua yang menjadi tanggungannya.

Yang kedua, tanggung jawab orang lain atau sesama manusia. Sebelum menguraikan cara kedua ini, perlu terlebih dahulu digaris bawahi bahwa menggantungkan penanggulangan problem kemiskinan semata-mata kepada sumbangan sukarela dan keinsyafan pribadi, tidak dapat diandalkan. Teori ini telah dipraktekkan berabad-abad lamanya, namun hasilnya tidak pernah memuaskan. Sementara orang seringkali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial, walaupun ia telah memiliki kelebihan harta kekayaan. Karena itu diperlukan adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik.

Yang ketiga adalah tanggung jawab pemerintah. Pemerintah juga berkewajiban mencukupi setiap kebutuhan warga negara, melalui sumber-sumber dana yang sah. Yang terpenting di antaranya adalah pajak, baik dalam bentuk pajak perorangan, tanah, atau perdagangan maupun pajak tambahan lainnya yang ditetapkan pemerintah bila sumber-sumber tersebut di atas belum mencukupi.

“Dalam hal ini, Al-Quran walaupun menganjurkan sumbangan sukarela dan menekan keinsyafan pribadi, namun dalam beberapa hal kitab suci menekankan hak dan kewajiban, baik melalui kewajiban zakat, yang merupakan hak delapan golongan yang telah ditetapkan Al-Quran maupun



melalui sedekah wajib yang merupakan hak bagi yang meminta ataupun tidak, namun membutuhkan bantuan."<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>M. Quraish Shihab, 2009. *Kemiskinan*. Diakses dari <http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Miskin.html>, pada tanggal 17 mei 2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan penelitian menggunakan jenis penelitian ini adalah pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Kedua, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informasi ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat menemukan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian dilaksanakan di Instansi pemerintahan, adapun lokasi penelitian yang menjadi sumber data terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH) antara lain: Kantor Desa Ngatabaru, dan Warga yang tercatat sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan.

#### ***C. Kehadiran Peneliti***

Pada bagian ini peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Adapun posisi penelitian dalam hal ini telah diketahui oleh pihak-pihak tertentu, khususnya Kantor Desa Ngatabaru.

Kehadiran peneliti dalam lapangan membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan untuk memberikan informasi dan data yang benar-benar sesuai dengan

pembahasan yang ada, namun tidak menutup kemungkinan akan memerlukan waktu tambahan apabila situasi dan kondisi yang tidak menghendaki untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan sumber penentuan dalam keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat di katakan sebagai suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan sumber data yang terpercaya. Sumber data dalam penelitian di kategorikan dalam dua bentuk, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah suatu data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>1</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Warga yang tercatat sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru.

##### **2. Data Sekunder**

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>2</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, dokumen, internet, dan kitab referensi yang berhubungan dengan pelaksanaan program tersebut.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pada bagian pengumpulan data, peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

---

<sup>1</sup>Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rimeka Cipta, 1997), 88.

<sup>2</sup>Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran.<sup>3</sup> Metode ini juga bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “Metode Research Penelitian ilmiah” S. Nasution, berpendapat, “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Program Keluarga Harapan untuk masyarakat miskin dalam rangka melakukan penanggulangan kemiskinan khususnya di Desa Ngatabaru.

### 2. Wawancara (Interview)

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini dilakukan peneliti dengan menentukan sendiri pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan ketika akan melakukan wawancara berdasarkan petunjuk umum wawancara.<sup>4</sup> Selain itu pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur peneliti secara terstruktur. Peneliti menilai seluruh subjek penelitian memiliki kesempatan yang sama ketika menjawab pertanyaan yang telah diajukan peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dokumentasi biasanya berwujud arsip-arsip yang disimpan dan dipelihara oleh pihak lembaga.<sup>5</sup> Kegiatan

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), 104.

<sup>4</sup>Ibid 105.

<sup>5</sup>Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet XI, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 237.

pengumpulan data melalui instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi, alat tulis menulis, dan kamera.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mengacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada dilapangan, kemudian diambil dari beberapa data yang dianggap pantas mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita ketahui reduksi data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.”<sup>6</sup>

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data ialah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data

---

<sup>6</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Kualitatif (Cet. I; Jakarta : UI Prees, 1992), 16.*

tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman “alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan.<sup>7</sup>

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Atau mengevaluasikan dan menilai data-data yang disajikan.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelaskan:

Kegiatan manusia ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi; dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporsi.<sup>8</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam suatu penelitian kualitatif agar data yang diperoleh terjamin keabsahan datanya, yaitu dengan menggunakan teknik tri-angulasi, ada empat macam teknik pemeriksaan yaitu tri-angulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

- a. Tri-angulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Tri-angulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

---

<sup>7</sup>Ibid. 17.

<sup>8</sup>Ibid. 19.

pengumpulan data dan, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Tri-angulasi dengan penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.
- d. Tri-angulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>J.Lexy dan Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001 h. 173.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Kondisi Objektif Desa Ngatabaru*

##### *1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Ngatabaru*

Menurut cerita seorang sesepuh Ngatabaru yang bernama Ratandolo (102 tahun) dan beberapa mantan Kades (kepala desa) Ngatabaru, pada zaman kerajaan awalnya desa ngatabaru bernama pangeva (perlawanan) yaitu terjadinya peristiwa peperangan dimana peperangan tersebut disebabkan kesalahpahaman antara masyarakat desa Ngatabaru dengan masyarakat luar yang datang kedesa tersebut. Warga desa Ngatabaru menganggap kedatangan mereka adalah sebuah ancaman sehingga terjadi peperangan yang sengit antara kedua belah pihak. Karena adanya peperangan tersebut banyak mayat yang membusuk sehingga masyarakat menyebutnya Kapopo (membusuk), sehingga istilah Kapopo dijadikan nama sebuah desa. Pada saat itu datang seorang yang bernama *Cekowalu* ditugaskan colonial Belanda dari Manado untuk melakukan penghijauan sekaligus membuka jalan di desa Kapopo, warga tersebut menyebutnya *tanda mata* karena beliau (cekowalu) mempunyai tanda didekat mata.<sup>1</sup>

Nama desa Ngatabaru pada awalnya bernama KAPOPO awalnya karena adanya sekelompok masyarakat yang bermukim diwilayah yang masih sangat sepi, lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal diwilayah itu. Kemudian pada perkembangannya tahun 1964 pak Budo Bengge sebagai Kepala Kampung Kapopo yang pertama, kedatangan camat yaitu Daeng Ruda Lamakarate ke Desa Kapopo dia menyarankan agar nama Kapopo diubah menjadi Ngatabaru, karena arti dari kata Kapopo menurut bahasa

---

<sup>1</sup>Dokumen, Data Monografi Desa Ngatabaru, Tanggal 23 September 2019.



warga setempat kurang baik. sehingga sampai saat ini Kapopo berganti nama menjadi “NGATABARU”. Ngatabaru terkenal dikalangan penduduk dan di luar wilayah kabupaten, desa Ngatabaru juga terdapat Wisata Alam yang pada saat itu dibuka langsung oleh Presiden Republik Indonesia yang ke-2 yaitu Soeharto. Sehingga sampai sekarang terkenal dengan Wilayah Hutan Konservatif yaitu TAHURA (Taman Hutan Raya).<sup>2</sup>

Desa Ngatabaru adalah desa yang terletak 14 km arah selatan kota Palu tepatnya desa tersebut berada di dataran tinggi Pegunungan Bulili. Pada saat itu desa Ngatabaru merupakan kawasan non produktif karena letaknya yang berada di ketinggian dan nama Ngatabaru dikalangan Masyarakat KAILI.

Tabel 1.1  
Daftar Nama Kepada Desa Ngatabaru

| No. | Nama                | Tahun       | Jabatan |
|-----|---------------------|-------------|---------|
| 1.  | Budo Bengge         | 1964 - 1966 | Kades   |
| 2.  | Lampa Lamatenggo    | 1966 - 1979 | Kades   |
| 3.  | Lento Selinggi      | 1979 - 1986 | Kades   |
| 4.  | Hasyim Yalirusa     | 1986 - 1991 | Kades   |
| 5.  | Aliudin             | 1991 - 1994 | Kades   |
| 6.  | Yusuf. L Lamatenggo | 1994 - 1999 | Kades   |
| 7.  | Zainudin Ratandolo  | 1999 - 2008 | Kades   |
| 8.  | Ferdi A Lamatenggo  | 2008 - 2015 | Kades   |
| 9.  | Lustor Tandi, S.Sos | 2015 - 2017 | Kades   |
| 10. | Asmur Lamatenggo    | 2017 - 2020 | Kades   |

Sember Data : Kantor Desa Ngatabaru Tahun 2019.

<sup>2</sup>Dokumen, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Ngatabar*, Tanggal 23 September 2019.

## ***2. Keadaan Geografis***

Desa Ngatabaru terletak di sebelah timur pedesaan di wilayah Kecamatan Sigi Biromaru, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 224,32 Km yang terbagi menjadi Empat Dusun yakni: Dusun I, II, III, dan Dusun IV dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kawatuna
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Petobo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Loru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Parimo<sup>3</sup>

Desa Ngatabaru terbagi dalam Empat Dusun dengan kondisi Topografi seluruh dusun berupa perbukitan rendah, selain itu sekian dusun berbatasan dengan sungai Ngia. Kondisi Desa Ngatabaru yang sebagian besar wilayahnya merupakan tanah perbukitan menjadikan Desa Ngatabaru sebagai lokasi pemukiman yang cukup nyaman dan aman untuk ditinggali.

Wilayah Desa Ngatabaru merupakan daerah yang memiliki Kemiringan 1500 m dari permukaan laut. Berikut seluas 65 Ha berupa dataran dan 250 Ha berupa perbukitan. Desa Ngatabaru merupakan wilayah perbukitan dan kontur tanah Tanjakan dan Diapit oleh Bukit-bukit. Selain itu, juga termasuk dalam wilayah Kabupaten Sigi dan cukup dekat dengan wilayah-wilayah strategis yang ada di Kabupaten Sigi. Berikut data sebaran Empat Dusun pada Desa Ngatabaru:

---

<sup>3</sup>Dokumen, Data Monografi Desa Ngatabaru, Tanggal 23 September 2019.

Tabel 1.2  
Data Sebaran Dusun Desa Ngatabaru

| No. | Dusun | Jumlah RT | Jarak dari Kantor Desa Ngatabaru |
|-----|-------|-----------|----------------------------------|
| 1.  | I     | 2         | 0 Kilo Meter                     |
| 2.  | II    | 2         | 200 Kilo Meter                   |
| 3.  | III   | 2         | 150 Kilo Meter                   |
| 5.  | IV    | 2         | 7 Kilo Meter                     |

Sumber : Data Hasil Pengkajian Desa Ngatabaru Tahun 2019.

Selanjutnya data jarak tempuh Desa Ngatabaru ke wilayah strategis seperti ke Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3  
Jarak Tempuh Desa Ngatabaru Ke Wilayah Strategis

| No. | Dari           | Ke Ibukota        | Jarak Tempuh | Waktu    | Angkutan |
|-----|----------------|-------------------|--------------|----------|----------|
| 1.  | Desa Ngatabaru | Provinsi Sulteng  | 10 Km        | 30 Menit | Darat    |
| 2.  | Desa Ngatabaru | Kabupaten Sigi    | 20 Km        | 40 Menit | Darat    |
| 3.  | Desa Ngatabaru | Kec.Sigi Biromaru | 5 Km         | 15 Menit | Darat    |
| 4.  | Desa Ngatabaru | Kec. Matikolora   | 5 Km         | 20 Menit | Darat    |
| 5.  | Desa Ngatabaru | Kec. Palu Selatan | 7 Km         | 30 Menit | Darat    |
| 6.  | Desa Ngatabaru | Kec. Dolo         | 15 Km        | 35 Menit | Darat    |

Sumber : Data Hasil Pengkajian Desa Ngatabaru Tahun 2019.

### 3. Keadaan Demografis

Desa Ngatabaru memiliki jumlah penduduk sebesar 1.080 Jiwa berdasarkan hasil pendataan Pemerintah Desa pada Tahun 2015. Struktur penduduk Desa Ngatabaru menurut jenis kelamin adalah sebesar 582 Orang Laki-laki dan 498 Orang Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 266. Struktur penduduk Desa Ngatabaru terinci dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.4  
Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Ngatabaru

| No. | Dusun     | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | KK |
|-----|-----------|-----------|-----------|--------|----|
| 1.  | Dusun I   | 160       | 159       | 319    | 61 |
| 2.  | Dusun II  | 160       | 115       | 275    | 83 |
| 3.  | Dusun III | 120       | 111       | 231    | 71 |
| 4.  | Dusun IV  | 142       | 113       | 255    | 51 |

Sumber : Data Hasil Pengkajian Desa Ngatabaru Tahun 2019.

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Ngatabaru

Salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam rangka pelayanan kepada masyarakat maupun terhadap aparat pelaksana adalah sarana dan prasarana berupa fasilitas gedung, maupun fasilitas operasional, maupun sarana penunjang lainnya, bagaimanapun tingkat kepandaian seseorang didukung oleh sarana dan prasarana penunjang. Berikut keadaan sarana dan prasarana Desa Ngatabaru sebagai berikut:

Tabel 1.5  
Keadaan Prasarana (Fasilitas) Desa Ngatabaru

| No. | Jumlah Aset        | Jumlah (unit) | Keterangan            |
|-----|--------------------|---------------|-----------------------|
| 1.  | Gedung Kantor Desa | 1             | Baik                  |
| 2.  | Kendaraan Roda 2   | 1             | Baik                  |
| 3.  | Komputer           | 1             | Baik                  |
| 4.  | Meja Komputer      | 1             | Baik                  |
| 5.  | Laptop             | 3             | Baik                  |
| 6.  | Meja Kerja         | 7             | Dua Kurang Baik       |
| 7.  | Kursi Kerja        | 4             | Baik                  |
| 8.  | Kursi Tamu         | 100           | Dua Puluh Kurang Baik |
| 9.  | Kipas Angin        | 1             | Baik                  |
| 10. | Dispenser          | 1             | Baik                  |
| 11. | Jam Dinding        | 1             | Baik                  |
| 12. | Lemari Arsip       | 1             | Baik                  |

Sumber Data: Kantor Desa Ngatabaru Tahun 2019.

Dari sarana dan prasarana yang ada di Desa Ngatabaru sebagaimana yang terdapat dalam tabel dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada telah cukup memadai.

Kondisi pendidikan masyarakat suatu wilayah dapat menunjukkan indeks pembangunan manusia diwilayah tersebut. Melihat luas wilayah dan jumlah penduduk maka kepadatan penduduk diwilayah Desa Ngatabaru adalah 0,020 orang yang apabila dibentuk dalam satuan Hektare (Ha) sama dengan 7,128 orang. Sebaran tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ngatabaru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6  
Jumlah Penduduk Desa Ngatabaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan                | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-----------------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1.  | Tidak / Belum Sekolah             | 95        | 66        | 161    |
| 2.  | Usia 15 – 45 tidak pernah sekolah | 221       | 230       | 451    |
| 3.  | Tidak tamat SD                    | 3         | 2         | 5      |
| 4.  | Tamat SD                          | 150       | 165       | 315    |
| 5.  | SLTA / Sederajat                  | 35        | 50        | 85     |
| 6.  | SMA / Sederajat                   | 20        | 30        | 50     |
| 7.  | Diploma III                       | 2         | 3         | 5      |
| 8.  | Diploma IV / Strata I             | 3         | 5         | 8      |

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2019.

Lembaga pendidikan yang tersedia di Desa Ngatabaru saat ini hanyalah taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) disamping lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah juga ada TK dan SD yang merupakan upaya dari pihak swasta (yayan). Sedangkan untuk sekolah tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi warga ngatabaru memanfaatkan lembaga pendidikan yang ada di kota palu.

Berbagai pekerjaan atau mata pencaharian digeluti oleh penduduk Desa Ngatabaru, baik yang berpenghasilan tetap bulanan seperti Pegawai Negeri Sipil, TNI, POLRI, maupun yang berhubungan dengan dunia usaha. Berikut keadaan pekerjaan menurut lapangan kerja Di Desa Ngatabaru :

Tabel 1.7  
Keadaan Pekerjaan Menurut Lapangan Kerja Didesa Ngatabaru

| No. | Mata Pencaharian<br>Pokok | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|-----|---------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 1.  | Pegawai Negeri            | 8         | 5         | 13 Orang  |
| 2.  | TNI / POLRI               | 1         | -         | 1 Orang   |
| 3.  | Pengusaha                 | 50        | 50        | 100 Orang |
| 4.  | Pertukangan               | 40        | -         | 40 Orang  |
| 5.  | Pekebun                   | 250       | 150       | 400 Orang |
| 6.  | Peternak                  | 150       | 50        | 200 Orang |
| 7.  | Buruh                     | 100       | 50        | 150 Orang |

Sumber : Data Sekunder, Pendapatan 2019.

Desa Ngatabaru penduduknya tersebar pada 2 sebaran agama besar, yaitu Islam dan Kristen. Dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Adapun penduduk Desa Ngatabaru menurut agama, dapat dilihat pada tabel berikut :

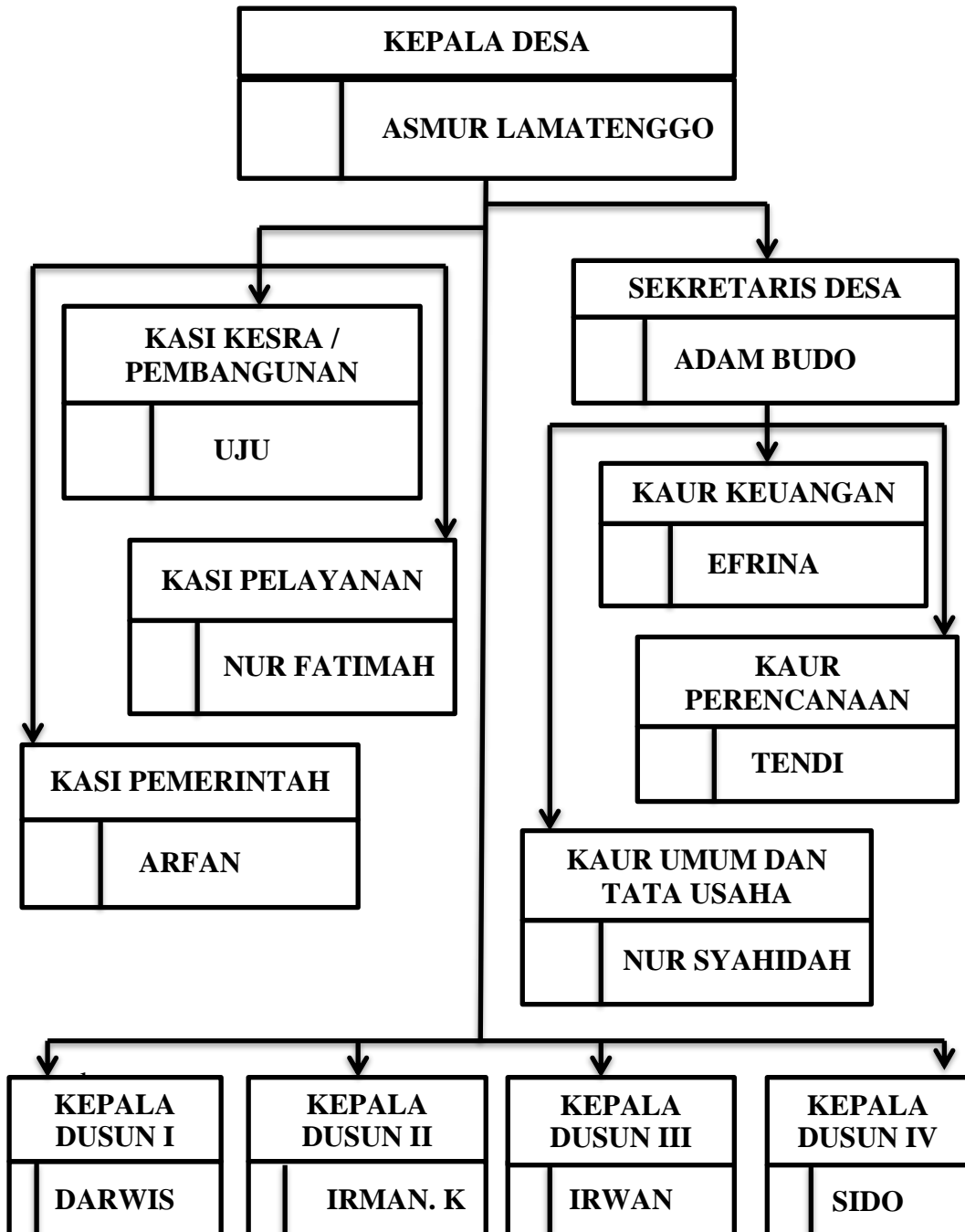
Tabel 1.8  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| Agama         | Laki-laki  | Perempuan  | Jumlah       |
|---------------|------------|------------|--------------|
| Islam         | 425        | 518        | 943          |
| Kristen       | 50         | 87         | 137          |
| <b>Jumlah</b> | <b>475</b> | <b>605</b> | <b>1.080</b> |

Sumber : Data Primer Kantor Desa Ngatabaru, 2019.

### 5. Struktur organisasi Pemerintahan Desa Ngatabaru

Struktur Organisasi merupakan suatu rangkaian dari fungsi-fungsi yang menunjukkan susunan jabatan yang tersusun rapi yaitu dari pimpinan sampai bawahannya. Adapun Struktur Organisasi Desa Ngatabaru adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Primer Kantor Desa Ngatabaru, 2019.



***B. Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)  
Di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.***

***1. Sejarah Singkat Program Keluarga Harapan (PKH)***

Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH).

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH sejak tanggal 12 juni 2007, dan Program Keluarga Harapan akan dilaunching secara resmi oleh Dinas/Instansi Sosial dan Pemerintah Daerah pada tanggal 1 Oktober 2012 di Kota Palu.

Dinas Sosial (Dinsos) Kota Palu terus memantau pencairan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada 6.885 warga dari 8 kecamatan yang ada di kota palu, melalui BRI. Realisasi pencairan dana PKH diharapkan berjalan lancar dan warga penerima manfaat juga bisa menggunakannya dengan baik. Adapun bantuan itu dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di 7 provinsi. Sampai dengan tahun 2018, PKH sudah dilaksanakan di 34 provinsi dan mencakup 512 kabupaten/kota dan 7.214 kecamatan. Jumlah bantuan sosial untuk tahun 2017 yang diperoleh Kota Palu, Sulawesi Tengah dari Kementerian Sosial (Komensos) Republik Indonesia sebanyak Rp29,9 miliar lebih. Dari jumlah tersebut, Komensos RI memberikan bantuan untuk Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar Rp11,8 miliar lebih.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Nursalam, Pengentasan Kemiskinan 6885 Warga Palu Sudah Disentuh PKH, diakses melalui <https://www.google.nl/amp/s/media.alkhairaat.id/Pengentasan-Kemiskinan-6885-Warga-Palu-Sudah-Disentuh-pkh>. Tanggal 04 Oktober 2019.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan dan kesehatan. Untuk mendukung PKH, sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kementerian Sosial telah membentuk Unit Pengelola PKH (UPPKH) yang dibentuk di tingkat pusat maupun daerah. UPPKH dilengkapi dengan Sistem Informasi Manajemen PKH berbasis komputer, dilengkapi oleh operator IT dengan keahlian Sistem Informasi Manajemen SIM-PKH, dan tersedia Pendamping PKH atau dikenal dengan Pekerja Sosial, Pendamping PKH yang direkrut adalah masyarakat, karang taruna, sarjana penggerak pembangunan, dan unsur-unsur dari organisasi sosial masyarakat. Tugas utama para Pekerja Sosial atau Pendamping PKH ini adalah untuk mendampingi RTSM peserta PKH dalam memanfaatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan. PKH juga merupakan program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. PKH diutamakan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki ibu hamil/menyusui, dan anak usia 0-15 tahun, atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya.<sup>5</sup>

## ***2. Kebijakan Pemerintah Desa Ngatabaru***

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan

---

<sup>5</sup>Allennellakuraini, Program Keluarga Harapan (PKH), diakses melalui <https://allennellabercerita.wordpress.com/20113/04/30/Program-Keluarga-Harapan-PKH>. Tanggal 04 Oktober 2019.

Intermatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga Ahli PKH dan Konsultan World Bank. Tujuan dari program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama kelompok masyarakat miskin. lebih khususnya untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak dibawah 6 tahun dari RTSM, dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya bagi RTSM.<sup>6</sup>

Khususnya di Desa Ngatabaru melalui program yang dicetuskan oleh pemerintah dapat memberikan bantuan kepada masyarakat miskin agar dapat mengurangi beban dari masyarakat itu sendiri dan juga diharapkan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan khususnya di Desa Ngatabaru adalah pelaksanaan program ini harus sesuai dengan sistem dan prosedur agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam pelaksanaannya. Program Keluarga Harapan memiliki beberapa target yakni kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan dan bidang kesehatan dan pendidikan. Pada bidang kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan, dan bukan pengobatan), pada komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan angka ini partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. agar program

---

<sup>6</sup>Ali Moomini Talaohu, *Sejarah Lahirnya Program Keluarga Harapan*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/alimoomini85/Sejarah-Lahirnya-Program-Keluarga-Harapan>. Tanggal 05 Oktober 2019.

tersebut mencari target sasaran, maka kebijakan dalam hal perekrutan penerima bantuan PKH, Dinsos selaku penanggung jawab program tersebut memberikan kewenangan bagi setiap Desa untuk mendata warga miskin yang nantinya akan menerima bantuan tersebut. Dengan adanya kewenangan tersebut, maka Asmur Lamatenggo selaku kepala Desa Ngatabaru dan Ridawati selaku Pendamping PKH atau yang dikenal dengan pekerja sosial di Desa Ngatabaru benar-benar memanfaatkan kewenangan tersebut untuk mendata warga yang benar-benar sangat membutuhkan bantuan tersebut. Sistem perekrutannya berdasarkan data TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan), sehingga warga tersebut tidak mungkin dipilih jika bukan warga miskin.

### ***3. Mekanisme Program Keluarga Harapan (PKH)***

Program Keluarga Harapan merupakan program dari Pemerintah Kota Palu yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga miskin dan mengurangi tingkat kemiskinan. khususnya di Desa Ngatabaru Program Keluarga Harapan ini tercatat sekitar 154 warga miskin yang telah dipilih berdasarkan data TNP2K untuk mendapat bantuan PKH tersebut dan seluruh anggota RTSM yang telah terpilih maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan seperti Komponen Kesehatan dan Pendidikan.

Kondisi sosial penerima manfaat di Desa Ngatabaru sebelum tersentuh Program Keluarga Harapan menunjukkan keadaan yang masih jauh dari kehidupan yang layak, khususnya di dalam hal pendidikan dan kesehatan. Pada umumnya kepala keluarga berprofesi kuli serabutan, seperti halnya menjadi buruh cuci, tambal ban, tukang ojek dan lain sebagainya, sehingga keadaan tersebut berdampak terhadap penghasilan yang tidak menentu perbulannya. Hal ini tentunya menjadi salah satu hambatan pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Menurut keterangan salah satu Pendamping program keluarga harapan (PKH) yakni Ibu Ridawati dari hasil wawancara di lokasi penelitian menyatakan bahwa :

“PKH merupakan bantuan yang menyentuh langsung warga miskin. PKH merupakan jenis bantuan sosial bersyarat artinya bantuan yang diberikan kepada keluarga miskin yang mana diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan seperti memanfaatkan fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan. Bantuan ini diutamakan untuk anak sekolah, anak balita dan ibu hamil, dan bantuan yang diberikan tergantung dari tingkat pendidikan anak sekolah, balita dan ibu hamil dalam keluarga. Misalnya Anak sekolah beda tingkat pendidikan beda jumlah uang yang diberikan seperti pendidikan SD jumlah uang yang diterima sebesar Rp.600.000, pendidikan SMP Rp.800.000, dan pendidikan SMA Rp.1000.000 dan untuk Balita dan Ibu hamil jumlah uang yang diterima masing-masing Rp.1000.000 per tiga bulan setiap peserta. Bantuan ini sangat bagus bisa membantu meringankan pembayaran anak sekolah dan membantu dalam pemenuhan setiap perlengkapan sekolah dan juga untuk kesehatan balita dan ibu hamil.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dilapangan, bahwa PKH ini merupakan bantuan sosial bersyarat bagi keluarga yang kurang mampu dan wajib melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan seperti memenuhi fasilitas pendidikan dan kesehatan. Bantuan yang diterima berdasarkan tingkat pendidikan anak sekolah, anak balita dan ibu hamil. Seperti anak SD Rp. 600.000, SMP Rp. 800.000, dan SMA Rp. 1000.000, dan untuk anak balita dan ibu hamil masing-masing Rp. 1000.000 per peserta.

Menurut keterangan salah satu informan yakni Ibu Endang (buruh cuci) dari hasil wawancara di lokasi penelitian menyatakan bahwa :

“Saya merasa sangat bersyukur dengan adanya bantuan PKH dari pemerintah ini sekarang saya sudah bisa membelikan sepatu anakku yang bagus karena bantuan dari PKH, karena pendapatan saya sebagai buruh cuci tidak cukup untuk membeli perlengkapan sekolah.”<sup>8</sup> Dengan adanya

---

<sup>7</sup>Ridawati, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), “Wawancara”, Tanggal 08 Oktober 2019.

<sup>8</sup>Endang, Warga Miskin Yang Terdaftar Pada Program Keluarga Harapan (PKH), “Wawancara”, Tanggal 08 Oktober 2019.

bantuan dari PKH ini, saya bisa mencukupi kebutuhan sekolah untuk anakku yang sekarang duduk dibangku SD kelas 4.”

Adapun hasil perekrutan masyarakat miskin tahap pertama PKH di Desa Ngatabaru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9  
Nama-nama peserta program keluarga harapan (PKH)  
Tahap I

| No  | Nama Peserta | No  | Nama Peserta | No  | Nama Peserta | No  | Nama Peserta |
|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|
| 1.  | Erni         | 22. | Demi         | 43. | Yamina       | 64. | Alam         |
| 2.  | Oktafiana    | 23. | Yeni         | 44. | Yoha         | 65. | Asida        |
| 3.  | Susi         | 24. | Baena        | 45. | Noli         | 66. | Endang. H    |
| 4.  | Lizar        | 25. | Yobo         | 46. | Yamitisi     | 67. | Herlina      |
| 5.  | Hendi        | 26. | Jamiria      | 47. | Amina        | 68. | Sukartini    |
| 6.  | Mardiana     | 27. | Ena          | 48. | Nelvi        | 69. | Suriati      |
| 7.  | Erfina. C    | 28. | Rina         | 49. | Rayani       | 70. | Ervina       |
| 8.  | Sofriani     | 29. | Hajaria      | 50. | Sayani       | 71. | Surulia      |
| 9.  | Ertina       | 30. | Atihani      | 51. | Since        | 72. | Ermina       |
| 10. | Astri Ivon   | 31. | Ridawati     | 52. | Hasida       | 73. | Anasia       |
| 11. | Misi         | 32. | Muntahari    | 53. | Endang       | 74. | Sairna       |
| 12. | Mirna        | 33. | Rihani       | 54. | Amosia       | 75. | Nur Aida     |
| 13. | Tia          | 34. | Limaria      | 55. | Tina         | 76. | Baetia       |
| 14. | Atima        | 35. | Ida          | 56. | Kodi         | 77. | Tanti        |
| 15. | Fitriani     | 36. | Fitriana     | 57. | Namu         | 78. | Sosaida      |
| 16. | Anesria      | 37. | Damija       | 58. | Didarianti   | 79. | Aneria       |
| 17. | Lismawati    | 38. | Daena        | 59. | Ayanti       | 80. | Mini         |
| 18. | Damiria      | 39. | Baenisa      | 60. | Arlina       | 81. | Kanda        |
| 19. | Herlina      | 40. | Nirma        | 61. | Dami         | 82. | Femia        |

|     |            |     |             |     |           |     |       |
|-----|------------|-----|-------------|-----|-----------|-----|-------|
| 20. | Abd. Hafid | 41. | Natiria     | 62. | Rosdianto | 83. | Sohir |
| 21. | Irmawati   | 42. | Lismawati.H | 63. | Anizar    | 84. | Uju   |

Sumber : Data Primer Kantor Desa Ngatabaru Tahun 2019.

Namun karena masih adanya warga miskin yang belum terdaftar dan masih adanya kouta bantuan, pihak Desa Ngatabaru kembali merekrut peserta program keluarga harapan (PKH). Adapun nama-nama peserta PKH yang direkrut untuk penambahan pada tahap II adalah sebagai berikut :

Tabel 1.10  
Nama-nama Peserta program keluarga harapan (PKH)  
Tahap II

| No  | Nama Peserta | No  | Nama Peserta | No  | Nama Peserta | No  | Nama Peserta |
|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|-----|--------------|
| 85  | Halyana      | 103 | Uni          | 121 | Rosida       | 139 | Hajisa       |
| 86  | Nirihani     | 104 | Mamisia      | 122 | Budi         | 140 | Sudirman     |
| 87  | Rini         | 105 | Nola         | 123 | Ali          | 141 | Wenang       |
| 88  | Aronia       | 106 | Nidaria      | 124 | Sry          | 142 | Anton        |
| 89  | Sarimuda     | 107 | Joha         | 125 | Umar         | 143 | Aryadi       |
| 90  | Dasari`      | 108 | Peri         | 126 | Hapsa        | 144 | Mariani      |
| 91  | Marina       | 109 | Rita         | 127 | Arso         | 145 | Wati         |
| 92  | Kasim        | 110 | Aboria       | 128 | Mariam       | 146 | Asnawir      |
| 93  | Husnayanti   | 111 | Nurlin       | 129 | Olo          | 147 | Hendariati   |
| 94  | Yayan        | 112 | Ratriana     | 130 | Sahuria      | 148 | Ratni        |
| 95  | Sitiani      | 113 | Yunita       | 131 | Sono         | 149 | Herawati     |
| 96  | Hamina       | 114 | Rahman       | 132 | Yani         | 150 | Marsudi      |
| 97  | Suarti       | 115 | Budi         | 133 | Alfian       | 151 | Sabri        |
| 98  | Ita          | 116 | Yessi        | 134 | Ece          | 152 | Surtini      |
| 99  | Ninta        | 117 | Irfan        | 135 | Nona         | 153 | Fadlia       |
| 100 | Ananta       | 118 | Iqbal        | 136 | Pina         | 154 | Muhlis       |

|     |        |     |       |     |        |  |  |
|-----|--------|-----|-------|-----|--------|--|--|
| 101 | Sanimo | 119 | Arya  | 137 | Waris  |  |  |
| 102 | Jaima  | 120 | Anggi | 138 | Hawisa |  |  |

Sumber : Data Primer Kantor Desa Ngatabaru Tahun 2019.

Menurut salah satu informan Bapak Rosdianto (tukang ojek) dari hasil wawancara di lokasi penelitian menyatakan bahwa :

“Kami sangat bersyukur dengan adanya program bantuan PKH ini karena membantu kesejahteraan masyarakat khususnya saya sendiri dapat menyekolahkan anak-anak hingga keperguruan tinggi. Dan saya berharap pemerintah dapat lebih memperhatikan masyarakat kecil, agar dengan adanya program-program dari pemerintah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.”<sup>9</sup>

Dari penjelasan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), aspek pendidikan, ekonomi dan kesehatan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) mengalami peningkatan secara berangsur-angsur. Terbukti dengan kondisi sosial peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang saat ini mengalami perubahan dibidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan yang lebih layak. Mengingat bahwa pendidikan, ekonomi dan kesehatan merupakan aspek penting bagi kehidupan yang harus terpenuhi secara optimal sehingga manusia dapat menjalankan fungsi sosialnya. Dan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah memiliki pengaruh besar dalam mensejahterakan warga negaranya, khususnya warga yang kurang mampu.

### ***C. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi***

Kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah merupakan salah satu cara untuk mengantaskan kemiskinan. pemerintah memberikan perekonomian

---

<sup>9</sup>Rosdianto, Warga Miskin Yang Terdaftar Pada Program Keluarga Harapan (PKH), “Wawancara” Pada Tanggal 08 Oktober 2019.



masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, pembiayaan anggaran diberikan berupa : Subsidi dan bantuan modal di sektor mikro, Pembangunan proyek-proyek fasilitasi umum yang mempermudah urusan masyarakat dan memperlancar kegiatan ekonomi. Dalam syariat Islam, Kepemilikan negara adalah setiap harta yang menjadi hak kaum Muslim, tetapi hak pengelolaannya diwakilkan pada khalifah sebagai pemimpin dalam pemerintahan. Setiap kebijakan harus di dasarkan pada Al-Quran dan Hadis, dimana tidak hanya mementingkan kepentingan secara individu tetapi juga kepentingan seluruh umat manusia. Adanya kepemilikan negara dalam Islam, jelas menjadikan negara memiliki sumber-sumber pemasukan, dan aset-aset yang cukup banyak. Dengan demikian, negara akan mampu menjelaskan tugas dan fungsinya sebagai pengatur urusan rakyat. Termasuk di dalamnya adalah memberikan jaminan pemenuhan kebutuhan rakyat miskin serta tercapainya kemaslahatan umat.

Program pemerintah mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pandangan ekonomi syariah lahir dengan tujuan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang kurang mampu mengurangi kemiskinan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin, meningkatkan taraf hidup keluarga melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan warga miskin.

Berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Desa Ngatabaru dalam tahap pelaksanaannya di nilai sudah selesai dengan syariat Islam, sudah terbukti dari beberapa penjelasan yang diberikan oleh peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa mereka sangat bersyukur dengan adanya bantuan dari pemerintah ini perekonomian mereka jadi terbantu dan mereka juga bisa memenuhi kebutuhan pendidikan bagi

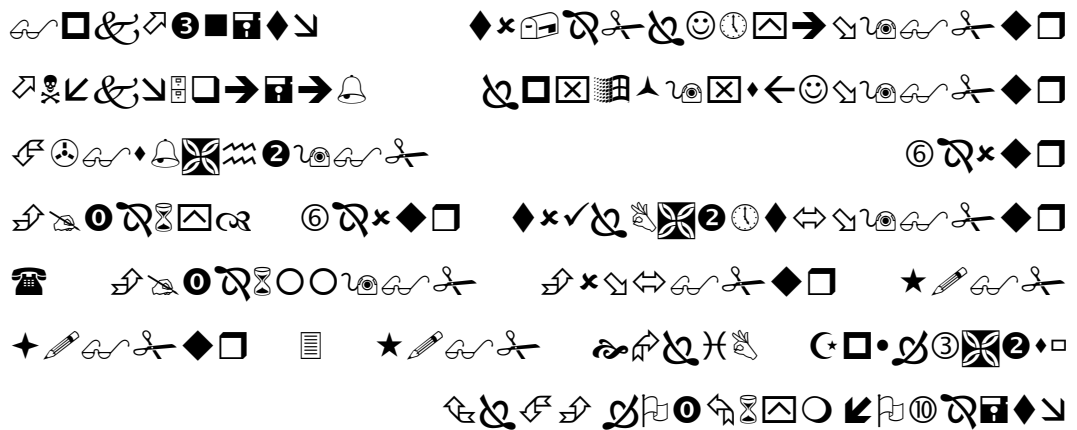
anak-anak mereka, disini bisa disimpulkan bahwa program bantuan PKH yang dikeluarkan oleh pemerintah ini sangat bermanfaat dan sangat membantu karena program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yang kurang mampu, dan demi terwujudnya kemaslahatan umat. Sehingga dengan program ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan. dalam rangka mengantaskan kemiskinan, Al-Quran menganjurkan banyak cara yang harus ditempuh, yang secara garis besar dapat dibagi pada tiga pokok. Diantaranya:

- a. Kewajiban Setiap individu berusaha
- b. Kewajiban Orang lain untuk membantu sesama manusia
- c. Kewajiban Pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan.

Hak dan kewajiban tersebut mempunyai kekuatan tersendiri karena keduanya dapat melahirkan “paksaan” kata paksaan disini menjelaskan bahwa bagi setiap manusia wajib melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya, seperti kepada pemerintah yang wajib memberikan hak seperti bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu dan kepada siapa saja yang berkewajiban untuk melaksanakannya. Bukan hanya paksaan, tetapi juga atas dasar bahwa pemerintah juga dapat tampil memaksakan pelaksanaan kewajiban tersebut untuk diserahkan kepada pemilik haknya. Dalam konteks ini Al-Quran menetapkan kewajiban membantu keluarga oleh rumpun keluarganya, dan kewajiban setiap individu untuk membantu anggota masyarakatnya.

Pada zaman Rasulullah anggaran yang digunakan negara untuk membantu individu yang tidak mampu, pertama-tama diambilkan dari kas zakat. Allah Swt. Berfirman dalam (Q.S At-Taubah [9] : 60)





Terjemahnya :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.<sup>10</sup>

Dari ayat di atas kewajiban setiap kaum muslimin untuk membantu rakyat miskin dengan jalan sesuai dengan syariat Islam. Tanpa terkecuali pemerintah sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan warga negaranya. Menurut ekonomi syariah yang menjelaskan tentang percepatan penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngatabaru di tinjauan dari ekonomi syariah, dimana penulis melakukan penelitian maka dasar hukum terhadap program tersebut tidak melenceng dari syariat Islam.

---

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 288.

sehingga program ini sampai kepada masyarakat yang telah terdaftar dalam TNP2K.

### ***B. Saran***

Sebagai salah satu persyaratan dalam suatu karya ilmiah setelah mengambil kesimpulan, Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah khususnya pihak Desa agar dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) khususnya di Desa Ngatabaru, dengan mengacu pada ekonomi syariah untuk merealisasikan nilai-nilai agama Islam utamanya dalam menjalankan program keluarga harapan (PKH).
2. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat pada umumnya, dan kaum muslimin pada khususnya, untuk memperluas pemahaman tentang program pemerintah dan peranannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari seluruh uraian dan penjelasan mengenai tinjauan ekonomi syariah terhadap penanggulangan kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH) di Desa Ngatabaru Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi, adapun kesimpulan dari isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Program keluarga harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang diberikan oleh pemerintah kepada warga miskin yang mana diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan, seperti dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan. Khususnya di Desa Ngatabaru Program Keluarga Harapan (PKH) ini tercatat sekitar 154 warga miskin. Bantuan ini merupakan lintas Kementerian dan Lembaga, yang ditangani oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Bantuan ini diutamakan untuk anak sekolah, anak balita dan ibu hamil. Sistem perekrutan nama peserta berdasarkan data dari TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan), sehingga warga tersebut tidak mungkin dipilih jika bukan warga miskin.
2. Dalam tinjauan ekonomi syariah program keluarga harapan (PKH) seperti yang telah dilaksanakan oleh pemerintah khususnya di Desa Ngatabaru sudah sesuai dengan syariat Islam, karena dalam bentuk pelaksanaan untuk mencapai target sasaran yaitu warga miskin maka diserahkan kedesa-desa

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya.

Allennellakuraini, Program Keluarga Harapan (PKH), diakses melalui <https://allennellaber cerita.wordpress.com/20113/04/30/Program-Keluarga-Harapan-PKH>. Tanggal 04 Oktober 2019.

Anita, *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, diakses melalui [Http://www.anita.com/2014/03/percepatan penanggulangan kemiskinan](Http://www.anita.com/2014/03/percepatan%20penanggulangan%20kemiskinan). pada tanggal 31 januari 2019.

Arikunto Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet XI, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Chapra M. Umar, *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Ekonomi Islam*, Cet. II; Jakkarta : Gema Insani, 2001.

Chaudhry sahrif Muhamad, *Sistem Ekonomi Islam* cet. II; Jakarta: Kencana, 2014.

Endang, Warga Miskin Yang Terdaftar Pada Program Keluarga Harapan (PKH), “Wawancara”, Tanggal 08 Oktober 2019.

Fhatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.

Kartasasmita, *Urbanisasi Dan Kemiskinan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kenneth, Jhon, *Hakekat Kemiskinan Masa*. Jakarta : Sinar harapan, 1980.

Listyaningsih, dkk, *Kemiskinan dan Penanggulangannya*, Cet.I; Jakarta: PT. Graha Ilmu, 2004.

Maleong, J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Milles B. Mattew dan A. Michael Huberman, *Kualitatif Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Kualitatif* Cet. I; Jakarta : UI Prees, 1992.

Mohammad Fhandi, *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Oleh Pemerintah Melalui Program Zero Poverty Klaster I (Padat Karya) di Kelurahan Balaroa (Tinjauan Ekonomi Syariah)*, Alumni Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Skripsi Tahun 2015, 18-19.

- Mujiem M. Abdul, dkk, *Kemiskinan dan Penanggulangannya*, Jakarta: PT. Pustaka firdaus, 1995.
- M. Quraish Shihab, 2009. *Kemiskinan*. Diakses dari [Http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Miskin.html](http://media.isnet.org/islam/Quraish/Wawasan/Miskin.html), pada tanggal 17 mei 2019.
- Nursalam, Pengentasan Kemiskinan 6885 Warga Palu Sudah Disentuh PKH, diakses melalui <https://www.google.nl/amp/s/media.alkhairaat.id/Pengentasan-Kemiskinan-6885-Warga-Palu-Sudah-Disentuh-pkh>. Tanggal 04 Oktober 2019.
- Pedoman Pelaksanaan PKH Kementerian Sosial RI, Tahun 2019.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pusat, 2005.
- Qardhawy Yusuf al, *Konsep Islam dalam Mengantaskan Kemiskinan*. Surabaya : Bina Islam, 1996.
- Ridlo, Alfian, Melly G. Tan, dkk, *Kemiskinan Struktural*, Jakarta : YIIS, 2010.
- Ridawati, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), “Wawancara”, Tanggal 08 Oktober 2019.
- Rosdianto, Warga Miskin Yang Terdaftar Pada Program Keluarga Harapan (PKH), “Wawancara” Pada Tanggal 08 Oktober 2019.
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rimeka Cipta, 1997.
- Suryabrata Suryadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suharto Ph.D Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* Bandung : Alfabeta. 2009.
- Sholihin Dadang, *Implementasi kebijakan pengentasan kemiskinan*, Cet. I; Jakarta: Yayasan Empat Sembilan Indonesia, 2004.
- Talaohu Ali Moomini Ali, *Sejarah Lahirnya Program Keluarga Harapan*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/alimoomini85/Sejarah-Lahirnya-Program-Keluarga-Harapan>. Tanggal 05 Oktober 2019.
- Theresia Aprillia, *Penanggulangan Berbasis Masyarakat* cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zeno, Fahmy. *Cara Islam Mengatasi Kemiskinan* diakses melalui [Http://fahmyzone.blogspot.co.id/2013/04/cara Islam mengatasi kemiskinan](http://fahmyzone.blogspot.co.id/2013/04/cara-Islam-mengatasi-kemiskinan). pada tanggal 31 januari 2019.



[Http://www.kemendagri.go.id/2007/06/12/juli-Pemerintah-Luncurkan-Program-Keluarga-Harapan](http://www.kemendagri.go.id/2007/06/12/juli-Pemerintah-Luncurkan-Program-Keluarga-Harapan). Di Akses pada tanggal 16 mei 2019.

[Http://keluargaharapan.com/sejarah-lahirnya-program-keluarga-harapan](http://keluargaharapan.com/sejarah-lahirnya-program-keluarga-harapan)/diakses pada tanggal 16 mei 2019.

[Https://www.researchgate.net/publikcation/Program-Keluarga-Harapan-PKH-Antara-Perlindungan-Sosial-Dan-PengentasanKemiskinan](https://www.researchgate.net/publikcation/Program-Keluarga-Harapan-PKH-Antara-Perlindungan-Sosial-Dan-PengentasanKemiskinan).Di Akses Pada Tanggal 31 Juni 2019.

[Https://id.scribd.com/doc/50205166/Analisis-Program-Keluarga-Harapan](https://id.scribd.com/doc/50205166/Analisis-Program-Keluarga-Harapan).Di Akses Pada Tanggal 31 juni 2019.

[Http://www.neliti.com/idpublication/42400/Implementasi-Program-Keluarga-Harapan-pkh-Untuk-Meningkatkan-Kesejahteraan-Masyarakat](http://www.neliti.com/idpublication/42400/Implementasi-Program-Keluarga-Harapan-pkh-Untuk-Meningkatkan-Kesejahteraan-Masyarakat). Di Akses pada tanggal 17 mei 2019.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DOKUMENTASI

- Foto Bersama Kepala Desa Ngatabaru Tahun 2019



- Wawancara Bersama Pendamping Dan Peserta Penerima Bantuan PKH Tahun 2019



➤ Wawancara Bersama Peserta Penerima Bantuan PKH Tahun 2019



➤ Sosialisasi PKH Tahun 2019



➤ Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Untuk Ibu Hamil Dan Balita Tahun 2019



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PENULIS



Nama : Puput Anggraini  
Tempat Tanggal Lahir : Loru, 27 Agustus 1997  
Nim : 15.3.12.0101  
Alamat Rumah : Desa Ngatabaru Kab. Sigi  
No. WA : 082293464296  
Facebook : Puput Anggraini  
Email : [anggraini0822@gmail.com](mailto:anggraini0822@gmail.com)  
Nama Ayah : Rosdianto  
Nama Ibu : Nukraniar

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- T.K, tahun lulus : T.K. Yayasan St. Herianti, Tahun 2003
- SD, tahun lulus : SD Inpres Bakubakulu, Tahun 2009
- SMP, tahun lulus : SMP Negeri 5 Biromaru, Tahun 2012
- MA, tahun lulus : MA. Alkhairaat Biromaru, Tahun 2015
- Kuliah, tahun lulus : SI Institut Agama Islam Negeri Palu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah (In Shaa Allah Lulus Tahun 2019).

Palu, 20 Oktober 2019

**Puput Anggraini**